



## TINJAUAN PENGETAHUAN PETUGAS REKAM MEDIS TENTANG RETENSI DAN PENYUSUTAN BERKAS DI RUMAH SAKIT RAFFLESIA BENGKULU

Siska Iskandar<sup>1</sup>, Rachella Putri Prichilla<sup>2</sup>, Nur Elly<sup>3</sup>, Deno Harmanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Sapta Bakti Bengkulu

<sup>3</sup> Poltekkes Kemenkes Bengkulu

\*Email Korespondensi: [siska.flonfel@gmail.com](mailto:siska.flonfel@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Pengetahuan petugas dalam penatalaksanaan dokumen rekam medis sangat diperlukan sehingga dalam proses pencarian berkas tidak memboroskan waktu, tenaga akibat penumpukan berkas di ruang *filling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ditinjau dari jenis kelamin, masa kerja dan pendidikan petugas rekam medis tentang retensi dan penyusutan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan sampel 6 responden petugas rekam medis. Pengumpulan data menggunakan data primer. Data diperoleh dengan cara menyebarkan lembar kuesioner. Hasil penelitian diketahui pengetahuan petugas rekam medis berdasarkan jenis kelamin, petugas rekam medis perempuan 34% pengetahuan tentang retensi maupun penyusutan pada katagori kurang. Berdasarkan masa kerja, petugas rekam medis dengan pengalaman kerja  $\geq 3$  tahun 34% dan 50% pengetahuan tentang retensi maupun penyusutan pada katagori kurang. Berdasarkan pendidikan, petugas rekam medis pendidikan perawat 34% pengetahuan tentang retensi maupun penyusutan pada katagori kurang. Pentingnya petugas rekam medis untuk mendapat penyelenggaraan pengetahuan dalam rangka meningkatkan pemahaman berkas rekam medis di rumah sakit. Kata Kunci : Pengetahuan, Retensi, Penyusutan.

---

### ABSTRACT

*The knowledge of officers in the management of medical record documents is very necessary so that in the process of searching for files do not waste time, energy due to the accumulation of files in the filling room. This study aims to determine the picture of the level of knowledge in terms of gender, length of service and education of medical record officers about retention and depreciation. This type of research is descriptive with a cross-sectional approach and a sample of 6 respondents of medical records officers. Data collection uses primary data. Data are obtained by means of distributing questionnaire sheets. The results of the study found that the knowledge of medical record officers based on gender, female medical record officers 34% knowledge about retention and depreciation in the category was lacking. Based on the length of service, medical record officers with work experience  $\geq 3$  years 34% and 50% knowledge about retention and depreciation in the category is lacking. Based on education, nursing education medical record officers 34% knowledge about retention and depreciation in the*

category is lacking. The importance of medical record officers to obtain knowledge in order to improve the understanding of medical record files in hospitals.

**Keyword:** Knowledge, Retention, Shrinkage

## PENDAHULUAN

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis memberikan informasi yang sebenarnya dan pengisian data harus lengkap supaya menghasilkan data yang benar sampai informasi yang akan disampaikan dalam bentuk laporan. Kegiatan Rekam Medis di Rumah Sakit yang dilakukan setiap hari untuk melengkapi data pasien, dimana pasien setiap hari berbeda-beda sehingga menjadikan berkas rekam medis di ruang *filing* semakin menumpuk. Penyimpanan rekam medis yang terdiri dari pembuatan bagan dan pengarsipan informasi medis, sangat penting untuk mengevaluasi, memastikan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Catherine, 2012). Rekam medis harus disimpan oleh fasilitas kesehatan untuk mendukung perawatan pasien, memenuhi persyaratan hukum, peraturan, mencapai akreditasi, bahan penelitian, pendidikan, penggantian biaya, dan administrasi fasilitas pendukung. Durasi penyimpanan rekam medis berbeda tergantung jenis catatan yang disimpan misalnya, data laboratorium, laporan radiologi, dan film, strip monitor janin, akta kelahiran, indeks induk pasien dan untuk fasilitas yang berbeda misalnya, kantor dokter, rumah sakit. (Tavakoli, 2013). Untuk mengatur durasi penyimpanan rekam medis maka perlu dilakukan retensi rekam medis.

Menurut PERMENKES nomor 269 Tahun 2008, Rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dihitung dari tanggal terakhir pasien berobat dan dipulangkan. Setelah batas waktu 5 tahun rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik. Sebelum pemusnahan dokumen rekam medis, maka harus dilakukan retensi atau penyusutan dokumen rekam medis. Pelaksanaan retensi bisa dilakukan setiap hari atau dalam periode bulanan maupun tahunan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah DRM yang ada, untuk menghindari terjadinya penumpukan DRM dengan bertambahnya dokumen setiap harinya maka perlu adanya retensi DRM. Penyusutan rekam medis merupakan suatu kegiatan pengurangan arsip dari rak penyimpanan dengan cara memindahkan berkas rekam medis in-aktif dari rak aktif ke rak in-aktif dengan cara memilah pada rak penyimpanan sesuai dengan tahun kunjungan terakhir. Penyusutan adalah suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan. Sedangkan menurut definisi para ahli, penyusutan atau pengurangan arsip rekam medis dari rak penyimpanan dengan cara memindahkan arsip rekam medis yang in-aktif yang berada di rak aktif menuju rak in-aktif (Depkes, 2006). Pelaksanaan penyusutan dengan cara memilah DRM yang memiliki nilai guna seperti *Resume*, *Informed consent*, Lembar operasi, Identifikasi bayi lahir, Lembar kematian akan di simpan atau diabadikan sedangkan dokumen rekam medis yang tidak memiliki nilai guna bisa dilakukan pemusnahan. Dampak apabila tidak dilakukannya penyusutan berkas rekam medis yaitu akan kesulitan dalam membedakan berkas rekam medis aktif dan in-aktif, akan terjadinya penumpukan berkas rekam medis di rak penyimpanan dan akan kesulitan apabila dimintai bukti dari pihak berwenang.

Rumah Sakit Rafflesia telah melakukan retensi berkas rekam medis pada tahun 2018. Pelaksanaan retensi dan penyusutan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sumber daya manusia yang meliputi jumlah petugas dirumah Sakit Rafflesia sebanyak 6 orang diantaranya 1 orang lulusan SMA, 2 orang lulusan D-III Rekam Medis, 3 orang lulusan Perawat, tingkat pendidikan dan pengetahuan petugas, faktor sarana dan prasarana yang meliputi tersedianya

tempat berkas rekam medis in-aktif dan kebijakan rumah sakit (SOP). Selain itu di Rumah Sakit Rafflesia juga belum memiliki tenaga khusus pemeliharaan penyusutan/pengelolaan berkas rekam medis in-aktif, belum memiliki jadwal retensi arsip (JRA). Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Rafflesia disimpan di ruangan berbeda berdasarkan berkas rekam medis yang masih aktif dan inaktif dan belum pernah melakukan pelatihan/seminar tentang retensi dan penyusutan sama sekali. Peneliti juga sudah memberikan soal pertanyaan terkait retensi dan penyusutan di mana mereka mengetahui bahwa retensi dan penyusutan sama. Padahal retensi dan penyusutan itu berbeda. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul "Tinjauan pengetahuan petugas rekam medis tentang retensi dan penyusutan di Rumah Sakit Rafflesia".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional yaitu menganalisis variabel-variabel penelitian secara bersamaan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan tepat. Populasi adalah sekelompok subyek atau data dengan karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 orang petugas rekam medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. Dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu sebanyak 6 orang petugas rekam medis di ruang filing. Penelitian ini menggunakan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu petugas rekam medis. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner sebanyak 30 pertanyaan untuk membuktikan validitas terhadap jawaban responden.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul Tinjauan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Retensi Dan Penyusutan di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Retensi dan Penyusutan.

**Tabel 1**  
**Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis**  
**Tentang Retensi**

Pengetahuan Tentang Retensi dan Penyusutan	Frekuensi	
	N	%
- Kurang	3	50%
- Cukup	1	16%
- Baik	2	34%
Total	6	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi tingkat pengetahuan responden sebanyak 3 orang (50%) tentang retensi dan penyusutan adalah kurang.

2. Tingkat Pengetahuan Tentang Retensi dan Penyusutan ditinjau dari Jenis Kelamin Petugas Rekam Medis

**Tabel 2**  
**Tingkat Pengetahuan Tentang Retensi dan Penyusutan ditinjau dari Jenis Kelamin Petugas Rekam Medis**

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Retensi								
- Perempuan	1	16%	1	16%	2	34%	4	66%
- Laki-Laki	1	16%			1	16%	2	34%
	Total						6	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang retensi dan penyusutan sebanyak 2 orang responden (34%) dengan jenis kelamin perempuan.

3. Tingkat Pengetahuan ditinjau dari Masa Kerja Petugas Rekam Medis Tentang Retensi dan Penyusutan

**Tabel 3**  
**Tingkat Pengetahuan Tentang Retensi ditinjau dari Masa Kerja Petugas Rekam Medis**

Masa Kerja	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
≥ 3 tahun	1	16%	1	16%	2	34%	4	66%
≤ 3 tahun			1	16%	1	16%	2	34%
	Total						6	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan petugas rekam medis ditinjau dari masa kerja tentang retensi masih kurang yaitu sebanyak 2 responden (34%) dengan masa kerja ≥ 3 tahun dan 1 orang responden (16%) dengan masa kerja ≤ 3 tahun.

**Tabel 4**  
**Tingkat Pengetahuan Tentang Penyusutan ditinjau dari Masa Kerja Petugas Rekam Medis**

Masa Kerja	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
≥ 3 tahun	1	16%			3	50%	4	66%
≤ 3 tahun			1	16%	1	16%	2	34%
	Total						6	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang penyusutan ditinjau dari masa kerja masih kurang yaitu sebanyak 3 responden (50%) dengan masa kerja ≥ 3 tahun dan 1 orang responden (16%) dengan masa kerja ≤ 3 tahun.

4. Tingkat Pengetahuan ditinjau dari Pendidikan Petugas Rekam Medis Tentang Retensi dan Penyusutan

**Tabel 5**  
**Tingkat Pengetahuan Tentang Retensi dan Penyusutan ditinjau dari Pendidikan Petugas Rekam Medis**

Pendidikan	Baik		Pengetahuan				Total	
	n	%	Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%
Retensi								
SMA					1	16%	1	16%
Perawat			1	16%	2	34%	3	50%
Rekam Medis	1	16%	1	16%			2	34%
							6	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan tentang retensi dan penyusutan sebanyak 2 orang responden (34%) pendidikan perawat.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Retensi dan Penyusutan ditinjau dari Jenis Kelamin Petugas Rekam Medis

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa petugas rekam medis yang memiliki pengetahuan kurang tentang retensi dan penyusutan ditinjau dari jenis kelamin yaitu sebanyak 2 responden (34%) adalah jenis kelamin perempuan. Petugas kurang memahami tentang retensi dan penyusutan, sehingga hampir seluruh petugas rekam medis yang berjenis kelamin perempuan belum memahami tentang retensi dan penyusutan dengan baik.

Menurut Notoadmodjo (2016), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang akan meningkat bila mendapatkan informasi yang jelas, bertanggung jawab dan terarah. Selain itu tingkat pengetahuan tinggi adalah pengetahuan yang baik dan benar, responden mengerti akan pengetahuan yang didapat dan menginterpretasikan dalam hal yang baik atau positif (Sarwono 2017).

Pengetahuan petugas merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai berdasarkan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan untuk itu diperlukan pelatihan-pelatihan kerja. Selain itu pengalaman yang kurang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan serta pemahaman petugas rekam medis. Semakin banyak pengalaman petugas rekam medis tentang pengetahuan retensi dan penyusutan semakin banyak pula informasi yang dapat diketahui oleh petugas (Ari 2018).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Moekijat (2016), Jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik dari pada perempuan. Perbedaan anatomi antara otak laki-laki dan perempuan menunjukkan ukuran otak laki-laki 8% hingga 13% lebih besar dari pada perempuan. Hal ini sering membuat ilmuwan percaya perbedaan ukuran otak ini membuat kecerdasan, perilaku dan karakter yang berbeda.

## **2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Retensi dan Penyusutan ditinjau dari Masa Kerja Petugas Rekam Medis**

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa petugas rekam medis yang memiliki pengetahuan kurang tentang retensi ditinjau dari masa kerja yaitu sebanyak 2 responden (34%) masa kerja  $\geq 3$  tahun. Sedangkan berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa petugas rekam medis yang memiliki pengetahuan kurang tentang penyusutan ditinjau dari masa kerja yaitu sebanyak 3 responden (50%) masa kerja  $\geq 3$  tahun. Dari hasil kuesioner yang disebarkan ke petugas rekam medis di lihat dari masa kerja petugas yang memiliki pengetahuan kurang tentang retensi dan penyusutan yaitu petugas yang masa kerja  $\geq 3$  tahun.

Menurut teori Notoatmodjo (2016), Pengalaman adalah guru yang baik, oleh sebab itu pengalaman di identik dengan lama bekerja (masa kerja). Pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada pasien atau klien. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Sehingga dapat dikatakan, semakin lama bekerja semakin baik pula dalam memberikan pelayanan dan pelatihan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui tidak kesesuaian antara teori Notoatmodjo dengan hasil penelitian hal ini bahwa semakin lama bekerja semakin baik pula dalam memberi pelayanan.

Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil yang didapat tidak sesuai dengan teori karena kurang menguasai pekerjaan, materi, pengetahuan dan pelatihan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran petugas untuk mengikuti pelatihan rekam medis untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas dalam penyelenggaraan pelayanan rekam medis yang sesuai dengan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan tahun 2003 Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan.

Kurangnya masa kerja petugas rekam medis akan berdampak pada keterampilan, komunikasi, pelayanan dan kurang efisien dalam bekerja. sehingga mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga dalam pencarian berkas, oleh karena itu petugas membutuhkan pelatihan yang lebih supaya petugas lebih memahami retensi dan penyusutan (Marta 2017).

## **3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Retensi dan Penyusutan ditinjau dari Pendidikan Petugas Rekam Medis**

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa petugas rekam medis yang memiliki pengetahuan kurang tentang retensi dan penyusutan ditinjau dari pendidikan yaitu sebanyak 3 responden (50%) yang pendidikan perawat. Dari hasil kuesioner yang disebarkan ke petugas rekam medis di lihat dari pendidikan terakhir petugas yang memiliki pengetahuan kurang tentang retensi dan penyusutan yaitu petugas yang pendidikan perawat.

Menurut Notoatmodjo (2016), Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang, makin baik pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan serta pemahaman yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan baik, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuan serta pemahamannya. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

Menurut Gemala Hatta (2019), Pentingnya pendidikan, penguasaan dan peningkatan kompetensi untuk petugas erat kaitan dengan kualitas kerja dan jenjang karir. Untuk menjalankan pekerjaan di rekam medis diperlukan sumber daya manusia yang memenuhi kompetensi dan mendukung hasil karena pendidikan harus perekam medis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui berdasarkan teori bahwa semakin tinggi pendidikan, penguasaan dan peningkatan maka berkaitan erat dengan kualitas kerja dan jenjang karir. Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil yang didapat tidak sesuai dengan teori karena kurang menguasai materi, pengetahuan dan wawasan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 6 orang petugas rekam medis ditinjau berdasarkan jenis kelamin tingkat pengetahuan retensi dan penyusutan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat pada jenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang petugas (34%).
2. Dari 6 orang petugas rekam medis ditinjau berdasarkan masa kerja tingkat pengetahuan retensi yang memiliki pengetahuan kurang terdapat pada masa kerja  $\geq 3$  tahun sebanyak 2 orang petugas (34%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang tentang pengetahuan penyusutan terdapat pada masa kerja  $\geq 3$  tahun sebanyak 3 orang petugas (50%).
3. Dari 6 orang petugas rekam medis ditinjau berdasarkan pendidikan tingkat pengetahuan retensi dan penyusutan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat pada tingkat pendidikan perawat sebanyak 2 orang petugas (34%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Notoatmodjo S. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- PerMenKes 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008*. Jakarta: DepKes RI
- Sastroasmoro, S. dan Ismail, S. 2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi III*. Jakarta: CV Agung Seto
- Turwadi. Ernawati, A. 2016. *Tinjauan Faktor-Faktor Kendala Pelaksanaan Retensi DRM Rawat Jalan Di Filling RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek Tahun 2016*. Universitas Dian Nuswantoro
- Wiguna, A. S., & Fahrani, A. (2019). *Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Pelaksanaan Penyusutan Dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Dirumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2018*. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(1), 537-544.